

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa SMA adalah remaja yang berada pada rentang usia 12-13 sampai 18 tahun masa remaja adalah masa transisi dari anak kedewasa. Menghadapi remaja memang bukanlah pekerjaan mudah. Untuk memahami jiwa remaja dan mencari solusi yang tepat bagi permasalahannya, maka penting bagi kita untuk memahami remaja dan perkembangan psikologisnya yaitu konsep diri, emosi, seksual, dan religi. Seseorang dapat dikatakan remaja pada saat usia remaja mencapai 12 tahun atau 18 tahun bahkan sampai 20 tahun (yaitu sekolah menengah atas). Sekarang ini kenakalan remaja tidak hanya terjadi di kota-kota besar namun gejala-gejalanya sudah mulai nampak di daerah-daerah.

Menurut Ma'mur Jamal (2012:34) Masa remaja juga merupakan masa yang sangat mengasyikkan dan tak terlupakan. Rasa ingin tahu yang besar dipadukan dengan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, sikap tidak takut mengambil resiko, kecenderungan untuk bertindak tanpa pertimbangan matang-matang, mudah larut dalam arus pergaulan dan berfikir pendek semua itu menempatkan remaja pada posisi yang rawan. Hal ini sudah banyak sekali terjadi terutama yang terjadi pada siswa SMA Negeri I Tibawa. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa gejala-gejala kenakalan remaja diantaranya perkelahian, tawuran pelajar, nonton VCD porno, seks, dan lain-lain.

Santrock (2002: 22) menyatakan bahwa kenakalan remaja mengarah pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), hingga tindakan-

tindakan kriminal. Kenakalan-kenakalan remaja itu terjadi mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, kebutuhan remaja tidak terpenuhi, kualitas religius yang rendah.

Menurut Jalaludin, (2000:212) kenakalan remaja selain dipengaruhi factor-faktor tersebut, juga bisa dipengaruhi oleh religiusitas remaja. Diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka tingkat kenakalannya tinggi dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Hal ini dapat dipahami karena religiusitas sangat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Selain itu juga religiusitas mendorong pemeluknya untuk selalu berlomba-lomba dalam kebajikan. Religiusitas menjadi nilai yang paling multi dimensi karena menyangkut banyak dimensi yang tidak hanya berkaitan dengan masalah hubungan manusia dengan Tuhannya namun juga menyangkut masalah kehidupan social dan bagaimana mengatur dirinya sendiri. Religiusitas sendiri diartikan sebagai kadar kualitas keagamaan seseorang yang menyangkut dimensi pengetahuan, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman dan penghayatan (Diana, 2000).

Adanya nilai religiusitas maka ketika remaja menjalani kehidupan bermasyarakat akan mampu mempertimbangkan dan memutuskan akibat dari tindakannya terhadap orang lain. Dengan kata lain, remaja tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan social. Diharapkan dengan mengenalkan remaja terhadap nilai-nilai religiusitas akan menghindarkan diri dari perilaku yang termasuk *juvenile delinquency*. Bagi remaja, religiusitas memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral, karena religiusitas akan memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Religiusitas dapat menstabilkan tingkah laku dan memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang hidup

di dunia ini, sehingga diharapkan religiusitas memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari jati dirinya.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri I Tibawa Kabupaten Gorontalo ” sebagai judul penelitiannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang pemikiran dapat diidentifikasi permasalahannya

- a. Terdapat siswa yang melanggar aturan seperti berkelahi, tawuran pelajar sekolah nonton VCD porno, minum-minuman keras, dan lain-lain.
- b. Kualitas religiusitas siswa bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah Terdapat Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA 1 TIBAWA Kabupaten Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan - permasalahan yang ada di dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah : Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 1 Tibawa

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya teori atau kajian tentang hubungan religiusitas dan kenakalan remaja pada siswa. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah menjadi pijakan bagi remaja dalam usaha meningkatkan religiusitasnya. Bagi guru dan orang tua hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan dalam mengarahkan dan membentuk jiwa keberagamaan yang mantap dan dinamis serta dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri I Tibawa Kabupaten Gorontalo

